

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur yaitu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Apalagi di era globalisasi dan kompetitif seperti ini, perusahaan harus meningkatkan daya saing di lingkup domestik ataupun di luar negeri untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan Utang dan profitabilitas. Pada umumnya perusahaan yang sudah *go public* dalam menghadapi era globalisasi , maka suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebab dengan semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai bagi para calon investor.

Tabel 1.1

Price Book Value (PBV)

NO	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1,28	1,53	1,23	1,13	1,09

2	AKPI	0,10	0,10	0,10	0,99	2,02
3	ALDO	2,36	1,54	1,43	1,43	0,44
4	APLI	0,44	0,70	0,43	0,56	1,15
5	ARNA	4,10	3,73	2,48	3,06	2,72
6	AUTO	0,76	0,81	0,92	0,54	0,51
7	BATA	2,13	1,84	1,28	1,22	1,31
8	BTON	0,52	0,63	0,52	0,90	0,82
9	BUDI	0,26	0,33	0,35	0,35	0,36
10	CEKA	0,31	0,90	0,85	0,84	0,87

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa nilai perusahaan industri pada perusahaan ADES (Akasha Wira Internasional) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 1,28 pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,53 pada tahun 2017 menurun lagi menjadi 1,13 pada tahun 2018 menurun menjadi 1,13 pada tahun 2019 terjadi penurunan lagi menjadi 1,09, jadi nilai rata-rata perusahaan ADES dari tahun 2015-2019 adalah 1,25. Nilai perusahaan industri pada perusahaan AKPI (Argha Karya Prima Industri) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,10 pada tahun 2016 nilai perusahaan tetap sama sebesar 0,10 pada tahun 2017 nilai perusahaan tetap 0,10 pada tahun 2018 naik menjadi 1,99 pada tahun 2019 naik lagi menjadi 2,02 jadi nilai rata-rata perusahaan AKPI dari tahun 2015-2019 sebesar 0,66.

Nilai perusahaan industri pada perusahaan ALDO (Alkindo Naratama) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 2,36 pada tahun 2016 mengalami

penurunan menjadi 1,54 pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 1,43 pada tahun 2018 nilai perusahaan tetap 1,43 pada tahun 2019 nilai perusahaan turun lagi menjadi 0,44, jadi rata-rata nilai perusahaan ALDO adalah 1,44 nilai perusahaan industri pada perusahaan ALPI (Asiaplast industries) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,44 pada tahun 2016 naik menjadi 0,70 pada tahun 2018 kemali turun menjadi 0,43 pada tahun 2018 naik lagi menjadi 0,56 pada tahun 2019 mengalami kenaikan 1,15 jadi nilai rata-rata perusahaan ALPI adalah 0,65.

Nilai perusahaan industri pada perusahaan ARNA (Arwana Citra Mulia) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 4,10 pada tahun 2016 turun menjadi 3,73 pada tahun 2017 turun lagi menjadi 2,84 pada tahun 2018 naik menjadi 3,06 pada tahun 2019 turun lagi menjadi 2,72, jadi nilai rata-rata nilai perusahaan ARNA adalah 3,22 nilai perusahaan industri pada perusahaan AUTO (Asera Otoparts) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,76 pada tahun 2016 naik menjadi 0,81 pada tahun 2017 naik Lagi menjadi 0,92 pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,54 pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 0,51 jadi naik perusahaan AUTO adalah 0,71.

Nilai perusahaan industri pada perusahaan BATA (Sepatu Bata) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 2,13 pada tahun 2016 turun menjadi 1,84 pada tahun 2017 turun lagi menjadi 1,28 pada tahun 2018 turun menjadi 1,22 pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1,31, jadi nilai rata-rata perusahaan BATA adalah 1,56. Nilai perusahaan industri pada perusahaan BTON (Beton Jaya Nanunggal) yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 turun menjadi 0,52 pada tahun

2018 naik menjadi 0,90 pada tahun 2019 turun menjadi 0,82, nilai rata-rata nilai perusahaan BATA adalah 0,68.

Nilai perusahaan industri pada perusahaan BUDI (Budi Stach dan Swetener) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,26 pada tahun 2016 naik menjadi 0,33 pada tahun 2017 naik menjadi 0,35 pada tahun 2018 nilai perusahaan tetap menjadi 0,35 pada tahun 2019 naik menjadi 0,36, jadi nilai rata-rata perusahaan BUDI adalah 0,33. Nilai perusahaan industri pada perusahaan CEKA (Wilnan Cahaya Indonesia) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 0,31 pada tahun 2016 naik menjadi 0,96 pada tahun 2017 turun menjadi 0,85 pada tahun 2018 turun menjadi 0,84 pada tahun 2019 naik lagi menjadi 0,87, jadi nilai rata-rata perusahaan CEKA adalah 0,75.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PBV mengalami naik turun (tidak stabil) dari tahun 2015-2019 nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Seiring dengan perkembangan perekonomian di era globalisasi yang kini semakin meleset telah menjadi dinamika bagi dunia bisnis dengan adanya kemajuan teknologi telah memicu timbulnya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, akibatnya perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain agar perusahaan tersebut bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan artinya memaksimalkan harga saham dan itu yang diinginkan oleh pemilik perusahaan

karna nilai perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Yola Astari , Risal Rinofah, 2019).

Dan dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini persaingan ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga *go public*. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *price to book value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini (Deli & Kurnia, 2017).

kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. persaingan perusahaan dalam era globalisasi ini memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Pada umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendek misalnya perusahaan dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan

pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dan nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Nabila & Budiarti, 2020) .

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan suatu prestasi yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan. Dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan dimasa mendatang (Nurhayati & Kartika, 2020).

Menurut (Sulastri et al., 2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu antara lain ukuran perusahaan,profitabilitas yang kadang kala terjadi di indonesia mengakibatkan aktivitas nilai perusahaan manufaktur menjadi terhambat sehingga berdampak pada laba yang diterima perusahaan juga.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi,investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan,sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat

pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang (Setiawati & Lim, 2018).

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam bisnis. Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Didalam persaingan yang semakin meningkat baik dipasar maupun dipasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial manajemen. Didalam persaingan dunia bisnis perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan. karena dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Lisda & Kusmayanti, 2021).

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat pamanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (M et al., 2016).

Sedangkan menurut (Makkulau et al., 2018a) bahwa struktur modal yang sangat baik dibutuhkan untuk membangun suatu perusahaan. Hal ini, membantu perusahaan untuk menentukan langkah utama bagi suatu perusahaan agar dapat melangkah kedepan dengan baik, jika memiliki struktur modal yang baik, maka

diharapkan perusahaan dapat membayar semua biaya administrasi dan operasionalnya.

Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi *financial* perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar beban bunga dan utang-utang Menurun (Dewi & Sudiartha, 2017).

Sedangkan Menurut (Febrinita, 2019) Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena penambahan ekuitas dan hutang perusahaan pada titik optimalnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri Menurut (Kosimpang, 2017).

Menurut (Ngurah & Wijaya, 2019) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan pilihan yang alternatif kombinasi modal sendiri dan modal hutang jangka panjang serta menghasilkan nilai perusahaan tinggi dan biaya modal rendah.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat dengan mudah masuk ke

pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan kecil kemudahan tersebut ditangkap sebagai sinyal positif dan prospek yang baik oleh investor, sehingga ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Permatasari & Asyik, 2017b).

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan apabila asset yang dimiliki perusahaan meningkat, maka akan menarik investor untuk semakin berminat melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Dan nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Astohar, 2017).

Menurut (Pradhana, A., Taufik, T. & Anggraini, 2016) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, yaitu perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan yang menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai.

Menurut (asiyah, 2019) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme *monitoring* terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan

perusahaan. Kebijakan hutang dianggap sebagai mekanisme *internal control* yang dapat mengurangi konflik keagenan antara para pemilik saham dan pihak manajemen.

Menurut (Dewa, D., mahsuni & Junaifi, 2019) kebijakan hutang merupakan alternatif pendanaan eksternal yang perlu dilakukan oleh perusahaan guna mendanai operasional perusahaan. Perusahaan perlu melakukan fungsi perencanaan keuangan dan pendanaan yang akan menjadi salah satu peran terhadap operasional perusahaan. Pengukuran dengan rasio hutang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang..

Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Atmikasari et al., 2020).

Prifitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan Menurut (A. S. Dewi et al., 2018). Selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan perusahaan yang semakin besar kepada investor, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya.

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mngacu pada beberapa penelitian sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh (Astohar, 2017) menyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Nursiani, 2020) Menyatakan bahwa struktur modal dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Yola Astari, Risal Rinofah, 2019) Menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Risma Nopianti & Suparno, 2021) Menyatakan bahwa stuktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusaha.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Suzulia et al., 2020) Menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh (Aprilia & Suhermin, 2018) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Ngurah & Wijaya, 2019) Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh (Muliana & Khilyatin Ikhsani, 2019) Menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh (N. Pratiwi & Yadnya, 2017) menyatakan bahwa penggunaan kebijakan hutang dalam perusahaan tidaklah mudah karena dalam perusahaan terdapat banyak pihak yang masing-masing membawa kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan dalam perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (A. S. Dewi et al., 2018) dikemukakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Djashan, 2019) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan struktur modalnya, peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, hasil uji mediasi menunjukkan

bahwa struktur modal tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Suliastawan & Purnawati, 2020) Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Peneliti memilih perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, karena industri manufaktur merupakan industri yang menghasilkan nilai tambah pada suatu barang. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki semua unsur variabel yang dipakai dalam penelitian ini yang akan berpengaruh pada perusahaan manufaktur, Sehingga peneliti lebih mudah melakukan penelitian ini. Maka berdasarkan penjabatan diatas penelitian ini diberi judul :

**“NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BRUSA EFEK INDONESIA ( BEI) TAHUN 2015-2019”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang diuraikan penulis dalam latar belakang diatas ,aka dapat di identifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan akan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan propeknnya pada periode yang akan datang.
3. Terjadinya persaingan dipasaran mempengaruhi potensi pada nilai perusahaan.
4. Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaannya.
5. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar dapat dengan mudah masuk ke pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan kecil.
6. Kesalahan dalam menghitung struktur modal akan menimbulkan hutang yang besar.
7. Kebijakan utang dapat mempengaruhi upaya perusahaan dalam melakukan peningkatan harga saham.
8. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan.

9. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat begitu banyak permasalahan yang timbul, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin di teliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi sebagai variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan utang. Sedangkan variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variable moderasi adalah protabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
6. Bagaiman pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis.

2. Bagi perusahaan dan instansi

Bagi perusahaan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan referensi bagi masyarakat umum dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Moderasi (bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan, sebagai bahan pertimbangan, dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang terhadap nilai

perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dimasa yang akan datang.